



JURNAL BUANA

DEPARTEMEN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP

E-ISSN : 2615 – 2630

VOL-9 NO-2 2025

ANALISIS KLASIFIKASI KAWASAN LINDUNG KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Dea Silvia Ardin¹, Iswandi U²

Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: silviadeardin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Mengetahui suatu kawasan berdasarkan fungsi nya. 2) Klasifikasi kawasan lindung di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Terdapat beberapa parameter yang digunakan dalam menentukan fungsi suatu kawasan diantaranya kemiringan lereng, curah hujan dan jenis tanah. Setiap parameter memiliki nilai yang akan diproses dengan metode pembobotan kemudian ditumpang tindih untuk menghasilkan peta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Fungsi kawasan yang telus di Kecamatan Lembah Gumanti adalah kawasan penyanga. 2) Terdapat 3 klasifikasi kawasan lindung yang di lakukan analisis yaitu hutan lindung, perlindungan setempat dan rawan bencana longsor. Hasil analisis menunjukkan bahwa hutan lindung terluas terdapat di kabupaten pasaman. Terdapat beberapa bangunan yang melanggar sempadan sungai dan danau. Dan Kecamatan lembah gumanti memiliki potensi sedikit rawan dan agak rawan longsor

Kata kunci: Pembobotan, Tumpang Tindih, Fungsi Kawasan

ABSTRACT

The aim of this research is to: 1) Determine the functions. 2) Classifications of protected areas in the Lembah Gumanti Subdistrict, Solok Regency. Several parameters are utilized to ascertain the function of an area, including slope inclination, rainfall, and soil type. Each parameter has a value that undergoes processing through weighting methods, followed by overlaying to generate a map. The research results : 1) Indicate that the most extensive function of areas in the Lembah Gumanti Subdistrict is as buffer zones. 2) Three classifications of protected areas were analyzed, namely protected forests, local protection, and areas prone to landslides. The analysis reveals that the largest extent of protected forests is in Pasaman Regency. There are some structures that violate river and lake boundaries. The Lembah Gumanti Subdistrict has a relatively low and moderately vulnerable potential for landslides.

Keywords: Weighting, Overlay, Area Function

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Wilayah lindung atau budidaya diatur dalam undang-undang No 26 Tahun 2007. Makna dari kawasan lindung adalah wilayah yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup didalamnya terdapat sumber daya alami dan buatan. Sedangkan makna kawasan budidaya adalah wilayah yang bertujuan untuk tempat budidaya alami dan buatan.

Defenisi kawasan menurut ahli Edward, kawasan adalah unit geografis dengan batas tertentu yang bagiannya saling bergantung secara fungsional satu sama lain (Edward, 1999).

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kecamatan Lembah Gumanti. Kecamatan ini seluas 602,5 kilometer persegi. Terdapat empat nagari di Kecamatan Lembah Gumanti diantaranya alahan panjang, salimpat, air dingin dan sungai nanam.

Pertambahan penduduk dapat menyebabkan kebutuhan lahan seperti pemukiman dan kegiatan sosial bertambah. Terdapatnya bangunan yang berada dekat dengan sungai atau danau dapat menganggu ekosistem sungai dan danau tersebut. Apabila air sungai atau danau tersebut meluap maka bangunan yang berada dekat dengan nya akan terkena dampaknya seperti banjir dan erosi. Maka dari itu adanya aturan sempadan sungai dan danau untuk menjaga ekosistem lingkungan setempat. Kemudian kondisi topografi kecamatan ini berbukit, sungai

Kerangka konseptual adalah gambaran tahapan dalam penelitian dari studi literasi hingga menghasilkan informasi baru yang ditampilkan dalam bentuk peta.

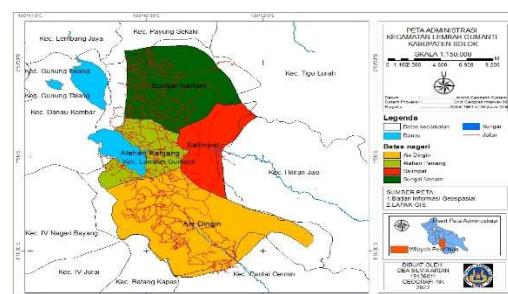
Dalam menganalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

dan danau yang indah pemandangannya menjadikan Kecamatan Lembah Gumanti berpotensi dikembangkan sebagai tempat wisata. Hal ini mendorong pembangunan fasilitas seperti penginapan, kafe, rumah makan, dan tempat parkir. Dan kecamatan tersebut memiliki sedikit potensi bencana longsor.

Metode Penelitian

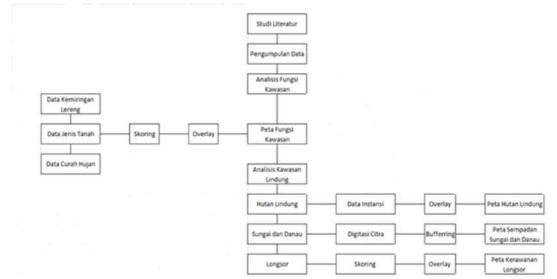
Tempat penelitian di kecamatan Lembah Gumanti.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Penelitian, 2023

Gambar 2. Kerangka konseptual



Sumber: Penelitian, 2023

pembobotan yang diperoleh dari nilai tiap parameter fisik dan kemudian dilakukan tumpang tindih pada parameter tersebut untuk menghasilkan informasi baru.

Terdapat tiga parameter yang mempengaruhi suatu kawasan berdasarkan fungsinya yaitu lereng, rata-rata curah

hujan dan tanah berdasarkan jenis. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data langsung dan tidak langsung. Data tidak langsung bersumber dari online dan instansi.

Tabel 1. Parameter Kemiringan Lereng

Kelas	Kelerengan	Nilai
I	Datar (0-8)	20
II	Landai (8-15)	40
III	Agak curam (15-25)	60
IV	Curam (25-40)	80
V	Sangat curam (>40)	100

Sumber: Pedoman Penyusunan Pola RLKT Tahun 1994

Tabel 2. Parameter Jenis Tanah

Kelas	Jenis tanah	Nilai
I	Aluvial, gleisol, planosol, hidromorf, kelabu, laterit air tanah (tanah tidak peka)	15
II	Latosol (kurang peka)	30
III	Kambisol, mediteran, tanah brown forest soil, non calcic brown (agak peka)	45
IV	Andosol, vertisol, grumosol laterit, podsolik (peka)	60
V	Regosol, litosol, organosol, renzina (sangat peka)	75

Sumber: Pedoman Penyusunan Pola RLKT Tahun 1994

Tabel 3. Parameter Curah Hujan

Kelas	Intensitas hujan (mm/hari)	Nilai
I	Sangat rendah (0-13,6)	10
II	Rendah (13,6-20,7)	20
III	Sedang (20,7-27,7)	30

IV	Tinggi (27,7-34,8)	40
V	Sangat tinggi (>34,8)	50

Sumber: Pedoman Penyusunan Pola RLKT Tahun 1994

Tabel 4 Nilai Klasifikasi Fungsi Kawasan

No	Arahan fungsi pemanfaatan lahan	Nilai total
1.	Kawasan fungsi lindung	>175
2.	Kawasan fungsi penyangga	125-174
3.	Kawasan fungsi budidaya tanaman tahunan	75-124
4.	Kawasan fungsi budidaya semusim dan pemukiman	<75

Sumber: Pedoman Penyusunan Pola RLKT Tahun 1994

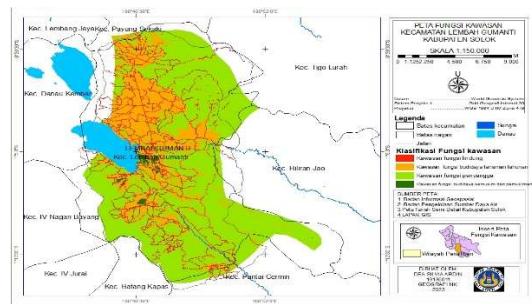
Hasil Dan Pembahasan

A.Analisis Kawasan berdasarkan fungsi

Dari tahapan, pengklasifikasian, penentuan skor hingga perhitungan luas yang telah dilakukan untuk penentuan fungsi kawasan daerah kecamatan lembah gumanti terdapat 4 klasifikasi fungsi kawasan yaitu fungsi lindung, fungsi penyangga, fungsi budidaya tanaman tahunan dan fungsi budidaya tanaman semusim dan pemukiman. Untuk daerah fungsi lindung luas daerah dalam persenannya yaitu 9,930. Pada kawasan penyangga persenannya seluas 13.574,635, kawasan budidaya tanaman tahunan dengan persenannya sebesar 9.681,352 dan fungsi budidaya tanaman semusim memiliki persen luas sebesar 423,737.

Dalam hal ini kawasan dengan fungsi yang luas adalah fungsi penyangga dan sebaliknya adalah fungsi lindung.

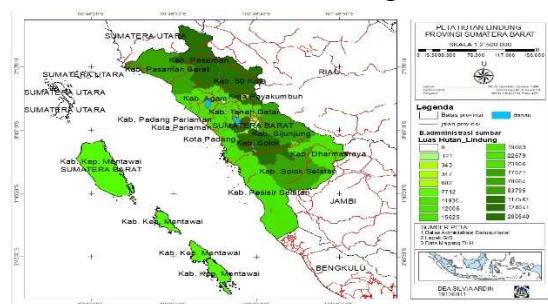
Gambar 3. Peta Fungsi Kawasan



Sumber: Penelitian, 2023

B. Analisis Klasifikasi Kawasan Lindung

Gambar 4. Peta Hutan lindung



Sumber: Penelitian, 2023

1. Kawasan hutan lindung

Berdasarkan Peta Hutan Lindung Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa hutan lindung terluas berada di kabupaten pasaman sebesar 200540 ha, kabupaten solok seluas 117543 ha, kota bukittinggi dan pariaman tidak memiliki hutan lindung. Luas hutan lindung tersebut berdasarkan rencana pola ruang tahun 2023.

2. Kawasan perlindungan sekitar

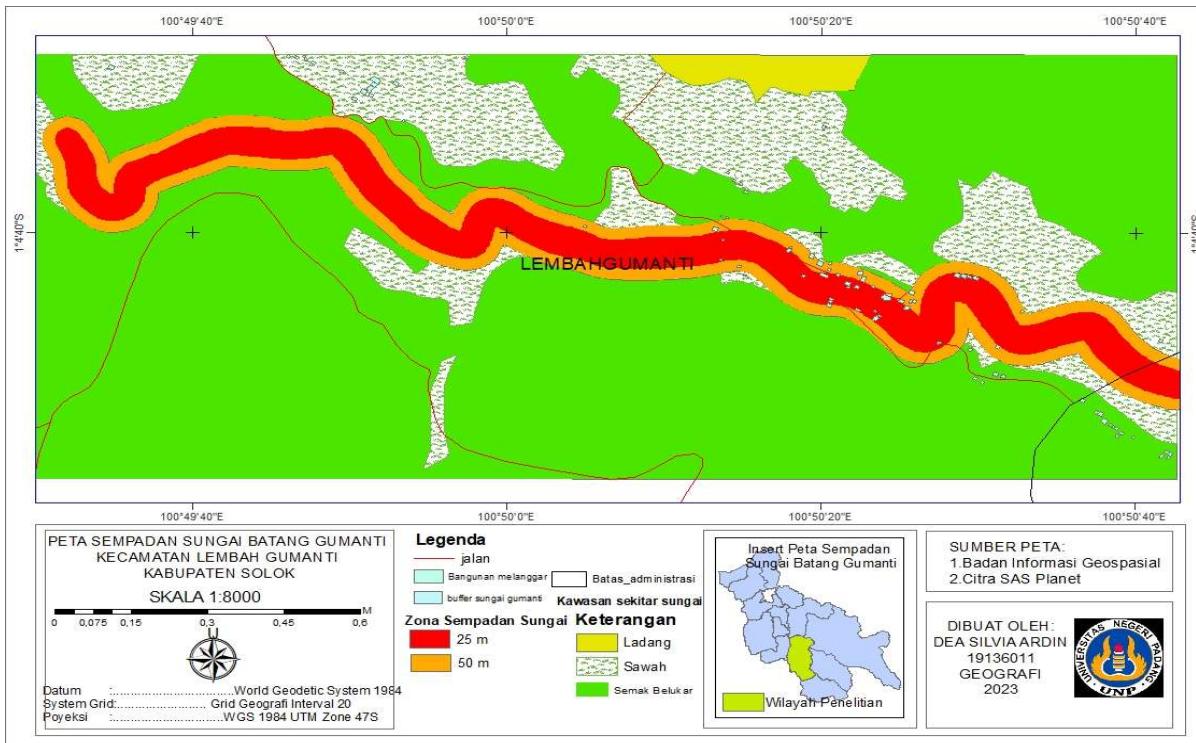
Sempadan sungai merupakan batas kanan dan batas kiri dari sungai. Tujuan dari adanya sempadan sungai adalah untuk menjaga ekosistem sungai sehingga sungai tidak mengalami banjir atau permasalahan lainnya.

Dalam analisis ini terdapat sungai dan danau. Di kecamatan tersebut terdapat 2 sungai yaitu Batang Gumanti dan Batang Hari. Berdasarkan Peta Sempadan Sungai Batang Gumanti menunjukkan bahwa terdapat 39 bangunan yang melanggar aturan sempadan sungai tersebut. Diantaranya yaitu 16 bangunan yang berada pada zona 50 m dan terdapat 23 bangunan yang berada pada zona 25 dari sungai.

Selanjutnya berdasarkan Peta Sempadan Sungai Batang Hari menunjukkan bahwa terdapat 50 bangunan yang melanggar aturan sempadan sungai tersebut. Diantaranya yaitu 33 bangunan yang berada pada zona 50 m, dan 17 bangunan yang berada pada zona 25 m dari sungai. Semak belukar dan ladang masih

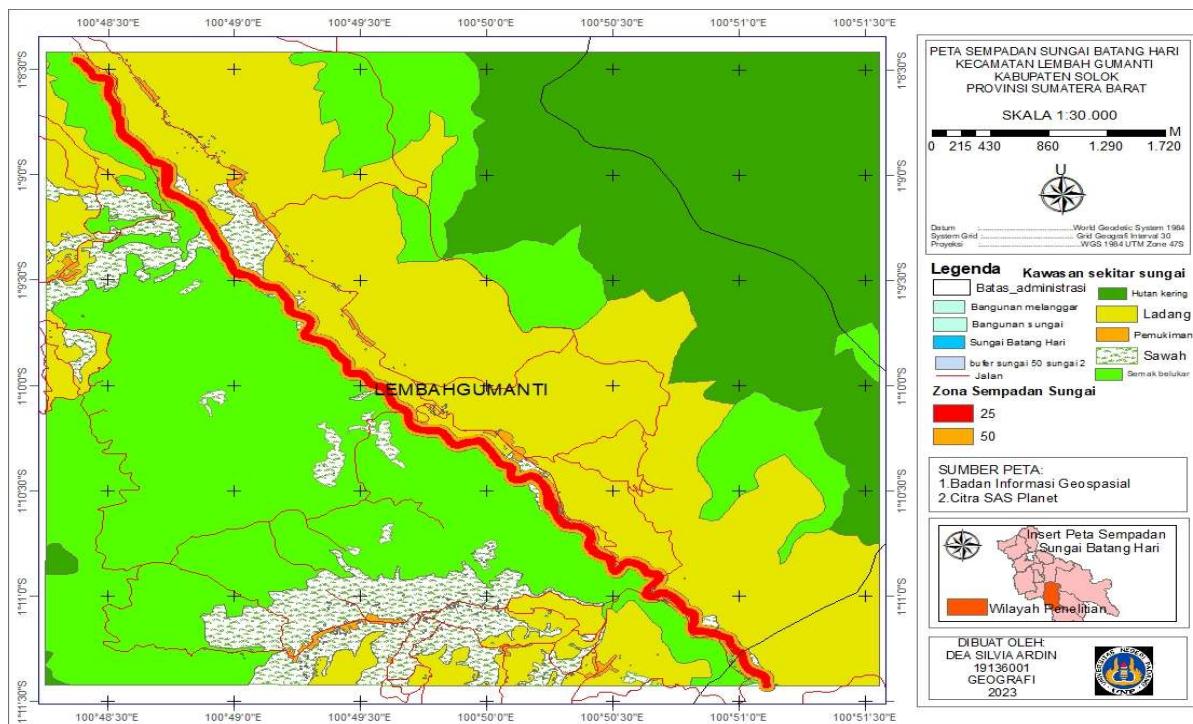
mendominasi di kawasan sekitar sungai tersebut.

Gambar 5. Peta Sempadan Sungai Batang Gumanti



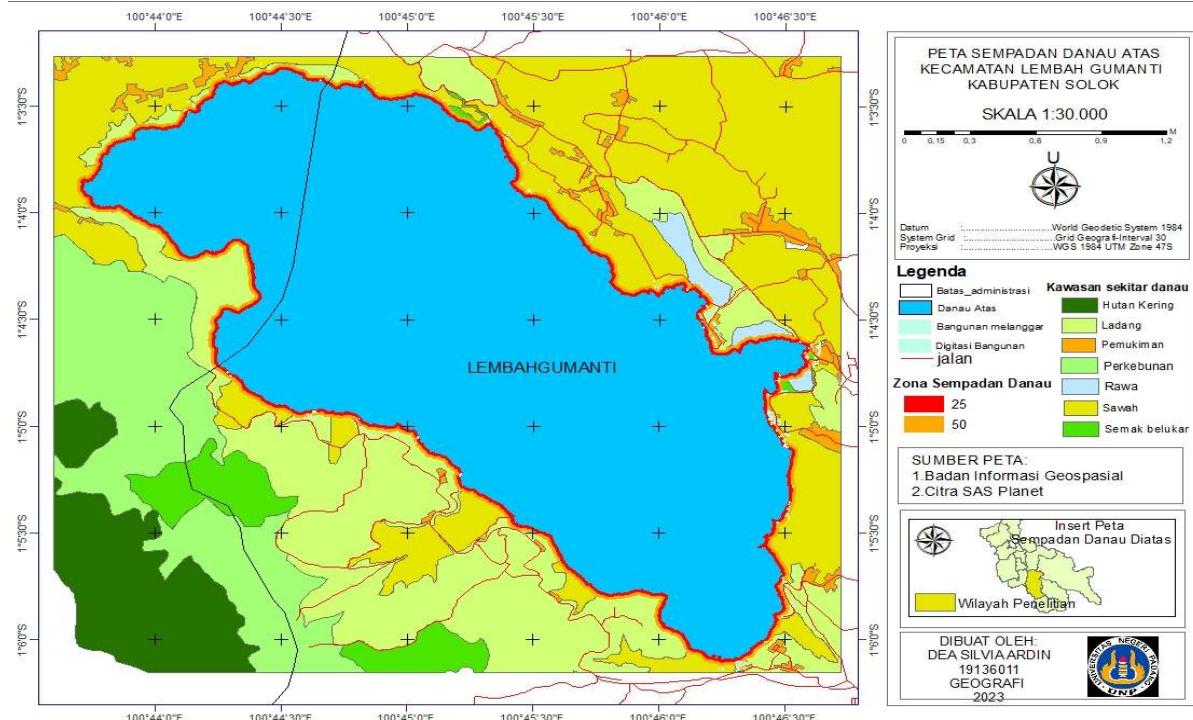
Sumber: Penelitian, 2023

Gambar 6. Peta Sempadan Sungai Batang Hari



Sumber: Penelitian, 2023

Gambar 7. Peta Sempadan Danau Diatas



Sumber: Penelitian, 2023

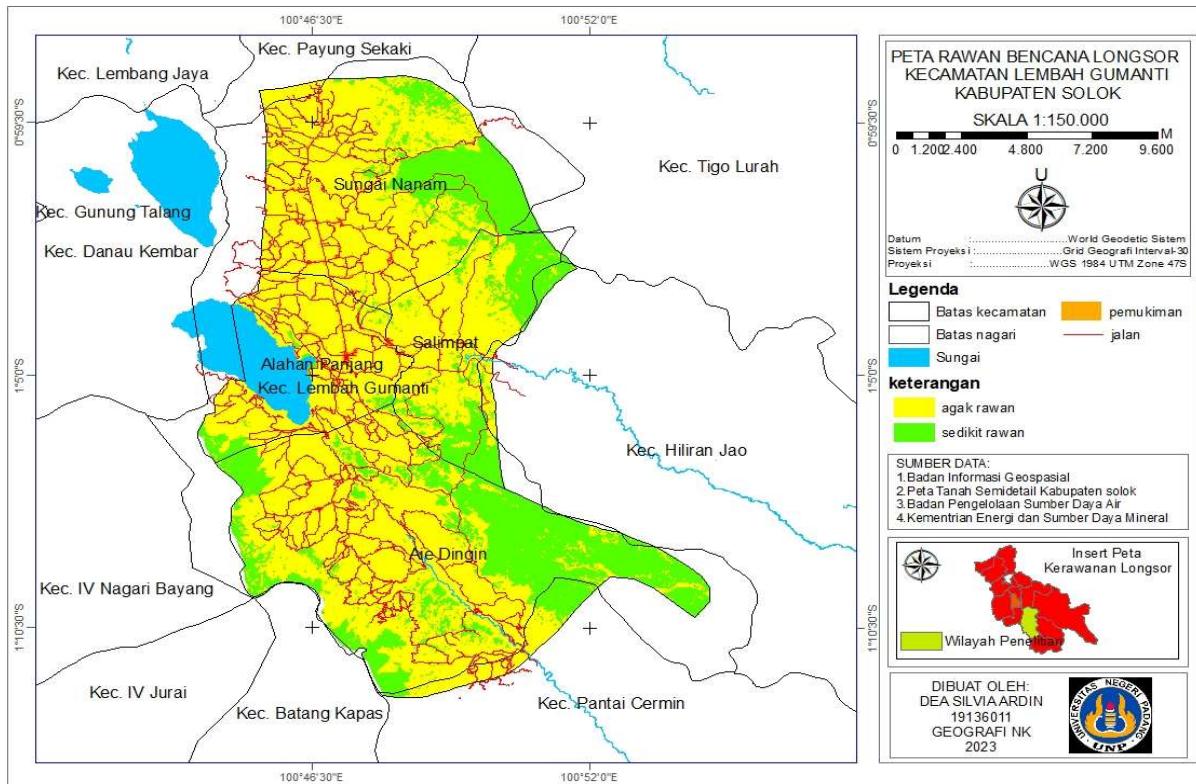
Sempadan danau Merupakan luasan lahan yang berjarak tertentu dari tepi badan danau yang berfungsi sebagai kawasan pelindung danau. Tujuan dari adanya sempadan danau adalah untuk menjaga ekosistem danau. Danau diatas berada di nagari panjang kecamatan Lembah Gumanti, danau ini berdekatan dengan danau dibawah yang dikenal oleh masyarakat sebagai danau kembar.

Berdasarkan Peta Sempadan Danau Diatas menunjukkan bahwa terdapat 292 bangunan yang melanggar aturan sempadan danau tersebut. Sawah dan ladang merupakan bentuk lahan yang paling dominan dan paling luas di sekitar danau diatas. Berdasarkan penelitian di lapangan bangunan yang melanggar sempadan danau diantaranya berupa rumah masyarakat setempat, gazebo, tempat makan, jembatan dan café.

3. Kawasan rawan bencana longsor

Dari analisis klasifikasi kelas kerawanan bencana longsor terdapat 2 kelas yaitu sedikit rawan dan agak rawan. Kelas sedikit rawan memiliki luas Gambar 8. Peta Kerawanan Bencana Longsor

8.956,735874 ha dan kelas agak rawan memiliki luas sekitar 14.7943, ha. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kecamatan Lembah Gumanti memiliki kelas longsor yang agak rawan.



Sumber: Penelitian, 2023

Kesimpulan

Setelah pengolahan dan analisis dapat ditarik kesimpulan berikut:

Fungsi kawasan yang terluas adalah kawasan penyangga dan fungsi kawasan yang terkecil adalah kawasan hutan lindung.

Analisis klasifikasi kesesuaian lahan kawasan lindung, diantaranya yaitu:

1.Hutan lindung terluas berada di kabupaten pasaman sebesar 200540 ha, kabupaten solok seluas 117543 ha, kota bukittinggi dan pariaman tidak memiliki hutan lindung.

2.Perlindungan Setempat: Sungai batang gumanti dan batang hari masih terjaga lingkungan sungainya berdasarkan kawasan disekitarnya masih di dominasi oleh semak belukar dan ladang, namun terdapat beberapa bangunan yang melanggar aturan sempadan sungai.

3.kecamatan Lembah Gumanti memiliki potensi bencana longsor dengan kelas sedikit dan agak rawan.

Saran

- Untuk masyarakat, agar dalam pembangunan rumah dan tempat makan yang berada di sekitar danau sebaiknya memperhatikan pembangunan agar tidak terlalu dekat dengan tepi danau hal ini dapat mengganggu ekosistem danau dan lingkungan.
- Analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengurangi dampak bencana longsor pada daerah yang memiliki potensi longsor.
- Terdapat berbagai metode lainnya untuk menentukan daerah rawan bencana longsor

Daftar Pustaka

- Adil, a. (2015-2016). Analysis Poximity Menentukan Lokasi Perkebunan Di Lombok Barat. *jurnal matrik.*
- mahi, A. k. (2015). *Pengembangan wilayah teori dan aplikasi*. Bandar lampung: Kencana.
- Maryono, A. (2014). *Pengelolaan kawasan sempadan sungai dengan pendekatan intergal:petaruran kelembagaan, tata ruang, sosial, morfologi, ekologi, hidrologi dan keteknikan*. Yogyakarta: Gajah mada university press.
- Melifa, f. (2020). Analisis kesesuaian arahan fungsi kawasan dan penggunaan lahan eksisting
- terhadap perencanaan tata ruang wilayah di kabupaten pesisir selatan. *jurnal buana*.
- Nurfatimah. (n.d.). Klasifikasi penggunaan lahan.
- Reza, f. m. (2022). Prediksi erosi pada beberapa penggunaan lahan di kecamatan lembah gumanti kabupaten solok. *Diploma thesis*.
- Sitorus, s. (2017). *Perencanaan penggunaan lahan*. Bogor: IPB Press.
- Takwim, s. (2022). *DAS Jenebrang kawasan lindung, penyangga, dan budidaya*. Yogyakarta: Jejak pustaka.

